

Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau Dari Tipe Kepribadian MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*) Siswa Kelas VII SMPN 6 Mataram pada Materi Perbandingan Tahun Ajaran 2022/2023

Jihan Fahira^{1*}, Arjudin¹, Amrullah¹, Sri Subarinah¹

¹Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: fahirajihan030@gmail.com

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: July 30th, 2023

Accepted: August 21th, 2023

Abstract: Konsep matematika umumnya digunakan dalam pemecahan masalah pada berbagai bidang. Namun sebagian besar peserta didik kesulitan dalam mengaplikasikan konsep matematika guna menghasilkan suatu penyelesaian. Kemampuan pengaplikasian konsep matematika dalam menghadirkan solusi, dapat dimiliki apabila peserta didik memiliki kemampuan koneksi matematis yang baik. Tenaga pendidik perlu mengetahui sebaran dan tingkatan kemampuan koneksi matematis yang dimiliki peserta didik, untuk menentukan arah pengembangannya. Dalam rangka memperoleh data tersebut, dilakukan penelitian terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari tipe kepribadian MBTI pada materi perbandingan. Penelitian ini dilakukan di SMPN 6 Mataram, khususnya pada siswa kelas VII tahun ajaran 2022/2023 yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisioner, tes tulis dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan koneksi matematis peserta didik berdasarkan tipe kepribadiannya, yakni: (1) Kemampuan koneksi matematis pada kepribadian *rational* termasuk dalam kategori tinggi (rata-rata nilai pada tes kemampuan koneksi matematis sebesar 21,0) (2) Kemampuan koneksi matematis peserta didik berkepribadian *idealist* termasuk kategori sedang (rata-rata nilai sebesar 15,8) (3) Kemampuan koneksi matematis untuk kepribadian *artisans* juga termasuk kategori sedang (rata-rata nilai sebesar 15,0) dan (4) Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *guardian* memperoleh rata-rata nilai pada tes kemampuan koneksi matematis sebesar 11,29 dengan kategori rendah pada kemampuan koneksi matematis.

Keywords: indikator koneksi, koneksi matematis, tipe kepribadian MBTI.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang sangat luas, oleh karena itu peserta didik diharapkan dapat menguasai kemampuan-kemampuan dasar yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika (Kemuing et al, 2023). Menurut NCTM (2000: 29), terdapat lima kemampuan dasar yang harus dimiliki peserta didik yakni pemecahan masalah matematis (*mathematical problem solving*), komunikasi matematis (*mathematical communication*), koneksi matematis (*mathematical connection*), dan representasi matematis (*mathematical representation*). Diantara lima kemampuan dasar tersebut, kemampuan koneksi matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Dermawansyah dan tim (2022) kemampuan koneksi matematika merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki pada seluruh jenjang

pendidikan. Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika dan menerapkan konsep matematika padapenyelesaian masalah di dunia nyata (Putri, 2017: 29). Materi dalam matematika memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga apabila peserta didik tidak memahami konsep dari suatu materi maka akan sulit menguasai materi berikutnya (Muslim et al, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa matematika sebagai ilmu yang terstruktur, terorganisasi dan berjenjang, sehingga dibutuhkan kemampuan koneksi matematis yang dapat membantu mengaitkan hubungan antar konsep matematika.

Pada umumnya permasalahan yang sering dihadapi peserta didik adalah permasalahan ketika mengaitkan konsep-konsep dalam matematika serta menghubungkan konsep matematika dengan kehidupan nyata (Siagian, 2016: 58). Berdasarkan hasil wawancara bersama salah seorang guru

matematika di SMPN 6 Mataram diketahui bahwa kemampuan peserta didik pada penerapan konsep matematika dalam memecahkan soal masih tergolong rendah. Peserta didik masih kesulitan menyelesaikan soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta didik belum mampu menafsirkan soal dan mengubahnya ke dalam model matematika. Hal ini mengindikasikan lemahnya kemampuan koneksi matematis peserta didik.

Kemampuan dalam memahami, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep matematika dalam pemecahan masalah disebut dengan kemampuan koneksi matematis. Menurut NCTM (2000: 64) program pembelajaran dari TK sampai SMA harus memungkinkan semua peserta didik untuk mengenali dan menggunakan koneksi antar ide-ide matematika dan membangun satu sama lain untuk menghasilkan keseluruhan yang terpadu, serta menerapkannya pada konteks diluar matematika. Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh ahli pada pemaparan sebelumnya mengenai kemampuan koneksi matematis, terdapat tiga indikator kemampuan koneksi matematis yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu indikator koneksi antar topik dalam matematika, indikator koneksi antara topik matematika dengan bidang ilmu lain, dan indikator koneksi antara topik matematika dengan permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Angreini dan tim (2020) menyatakan bahwa setiap tipe kepribadian memiliki kemampuan koneksi matematis yang berbeda. Perbedaan kepribadian tiap peserta didik mempengaruhi tingkat kemampuan koneksi matematis dalam pemecahan masalah. Menurut Susanto dan Mudaim (2017), setiap individu memiliki karakteristik yang unik dan berbeda, sehingga para ahli banyak melakukan pendekatan guna mengklasifikasi tipe kepribadian manusia. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk klasifikasi tipe kepribadian adalah *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) yang disusun oleh Keirsey dan Bates (1998). Pada penelitian ini *Myers Briggs Type Indicator* (MBTI) digunakan untuk mengidentifikasi tipe kepribadian peserta didik. Data tipe kepribadian tersebut akan menjadi acuan dalam mengaitkan hubungan antara tipe kepribadian dengan kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas VII di SMPN 6 Mataram pada materi perbandingan tahun ajaran 2022/2023.

METODE

Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berupaya untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis ditinjau dari tipe kepribadian peserta didik merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Menurut Winarno (2013: 57) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran terhadap suatu peristiwa pada masa kini. Pemaparannya dilakukan secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Sugiyono (2017: 15) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci untuk meneliti suatu obyek alamiah berdasarkan filsafat interpretif. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, artinya data yang dikumpulkan tidak menekan pada angka melainkan lebih berupa gambar atau kata-kata.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII tahun ajaran 2022/2023 (Semester Ganjil) yang terdiri dari 70 orang. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa kelas yang dipilih sudah memiliki pengalaman belajar pada materi perbandingan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Instrumen pada penelitian ini berupa soal tes kemampuan koneksi matematis, angket tes tipe kepribadian MBTI, dan pedoman wawancara. Soal tes terdiri dari 2 butir soal yang setiap butir mencakup seluruh indikator kemampuan koneksi matematis yaitu menggunakan keterkaitan antar topik, keterkaitan antara topik matematika dengan topik bidang ilmu lain, dan keterkaitan konsep matematika dengan permasalahan kehidupan nyata.

Analisis data tes angket tipe kepribadian MBTI dilakukan dengan pedoman penskoran berdasarkan Keirsey dan Bates (1998). Selanjutnya analisis data kemampuan koneksi matematis dilakukan berdasarkan pedoman pengkategorian oleh Isnaeni, et al (2019). Hasil tes kemampuan koneksi matematis lalu dikaitkan dengan hasil tes angket tipe kepribadian MBTI peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data tes angket dan tes kemampuan koneksi matematis yang diperoleh, diambil delapan peserta didik dimana setiap dua peserta didik mewakili masing-masing tipe kepribadian (*guardian*, *rational*, *artisans*, dan *idealist*). Kedelapan peserta didik tersebut memiliki kategori kemampuan koneksi matematis yang berbeda-beda, kemudian

diwawancarai untuk memperdalam data mengenai kemampuan koneksi matematisnya. Analisis data yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis data interaktif dari Miles dan Huberman. Adapun langkah-langkah yang ditempuh yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah Tabel hasil analisis data kemampuan koneksi matematis melalui soal tes pada materi perbandingan.

Tabel 1. Data Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$0 \leq N < 50$	17	48%	Rendah
$50 \leq N < 70$	8	23%	Sedang
$70 \leq N < 100$	10	29%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa banyak peserta didik yang memiliki kemampuan koneksi matematis dominan berada pada kategori rendah yaitu sebanyak 17 peserta didik, sedangkan untuk kategori sedang sebanyak 8 orang dan untuk kategori tinggi sebanyak 10 siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis tes angket tipe kepribadian MBTI dan kemampuan koneksi matematis diketahui bahwa untuk tipe kepribadian *guardian* terdapat 12 orang peserta didik berada pada kategori rendah dan 2 orang peserta didik berada pada kategori tinggi. Untuk tipe kepribadian *artisans* terdapat 3 peserta didik berada pada kategori sedang dan 1 orang berada di kategori rendah. Pada tipe kepribadian *rational* terdapat 6 peserta didik berada di kategori tinggi dan 1 orang pada kategori rendah. Untuk tipe kepribadian *idealist* terdapat 2 orang di kategori tinggi, 5 orang berada pada kategori sedang, dan 3 orang berada di kategori rendah.

Kelompok peserta didik dengan tipe kepribadian *rational* memiliki rata-rata kemampuan koneksi matematis lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *guardian*, *artisans* dan *idealist* yaitu sebesar 21,0 (kategori tinggi pada kemampuan koneksi matematis). Tipe kepribadian *idealist* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *guardian* dan *artisans* yaitu sebesar 15,8 dengan katagori sedang dalam kemampuan koneksi matematis. Sedangkan tipe kepribadian *artisans* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *guardian* yaitu sebesar 15,0 yakni

kategori sedang pada kemampuan koneksi matematis. Dalam hal ini tipe *guardian* memperoleh rata-rata terendah yaitu 11,29 dengan kategori rendah dalam kemampuan koneksi matematis.

Guna memperdalam analisis data hasil tes kemampuan koneksi matematis, dilakukan wawancara terhadap 8 orang yang dipilih masing-masing 2 peserta didik dari setiap tipe kepribadian. Kedelapan peserta didik yang menjadi subjek wawancara diketahui memiliki kategori kemampuan koneksi matematis yang berbeda-beda. Hasil wawancara menunjukkan adanya kesesuaian kemampuan subjek saat tes tertulis dengan penjelesan peserta didik secara lisan saat diwawancarai mengenai jawaban yang dituliskan.

Pembahasan

Kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan tipe kepribadian *guardian* dominan berada pada tingkat rendah, walaupun ada sebagian peserta didik berada pada tingkat tinggi. Peserta didik berkepribadian *artisans* dominan memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang, walaupun ada peserta didik berada pada tingkat rendah. Peserta didik berkepribadian *rational* dominan memiliki kemampuan koneksi matematis tingkat tinggi, meskipun ada yang berada pada tingkat rendah. Sedangkan kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *idealist* dominan berada pada tingkat sedang, walaupun ada sebagian peserta didik berada pada tingkat tinggi dan rendah.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis diketahui bahwa kelompok peserta didik dengan tipe kepribadian *rational* memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *guardian*, *artisans* dan *idealist* yaitu sebesar 21,0 dengan katagori tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahidaturrahmi dan Baidowi (2022) yang menemukan bahwa rata-rata nilai matematika peserta didik kepribadian *rational* lebih tinggi dari pada peserta didik berkepribadian *guardian*, *artisans*, dan *idealist*.

Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Tipe Kepribadian Guardian

Setelah dilakukan analisis data hasil tes dan wawancara dari subjek yang memiliki tipe kepribadian *guardian*, maka selanjutnya dilakukan pengujian keabsahan data dengan triangulasi teknik yakni membandingkan hasil yang diperoleh

dari kedua teknik pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis data tes kemampuan koneksi matematis terdapat 12 dari 14 orang dengan tipe kepribadian *guardian* memiliki kemampuan koneksi matematis yang rendah (hanya memenuhi indikator membuat koneksi antar topik dalam matematika). Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik tersebut hanya mampu memahami permasalahan dalam soal indikator koneksi pertama, akan tetapi belum dapat menyelesaikan permasalahan matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan bidang ilmu lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *sensing* (dimensi utama dari tipe kepribadian *guardian*) belum mampu menggunakan koneksi matematis secara maksimal sehingga belum dapat menerapkan matematika pada permasalahan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan tipe kepribadian *guardian* terdapat 2 orang peserta didik memiliki tingkat kemampuan koneksi matematis yang tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dari kedua orang tersebut, diketahui bahwa peserta didik telah mampu menggunakan ketiga indikator koneksi matematis walaupun dalam langkah penyelesaiannya masih terdapat kekeliruan. Untuk soal koneksi indikator mengaitkan matematika dengan bidang ilmu lain, peserta didik dapat memahami masalah namun masih belum mampu menemukan rencana penyelesaian yang tepat. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabbani et al (2022) bahwa peserta didik dengan tipe *guardian* kurang mampu membuat rencana penyelesaian soal matematika.

Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Tipe Kepribadian *Rational*

Dalam penelitian ini terdapat 6 dari 7 peserta didik dengan tipe kepribadian *rational* memperoleh kategori kemampuan koneksi matematis yang tinggi. Peserta didik tersebut dapat menggunakan semua indikator koneksi matematis. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik mampu memahami permasalahan dan menyelesaikannya dengan prosedur yang tepat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *intuiting* mampu memahami hubungan antar konsep sehingga bisa menyelesaikan persoalan matematika yang

berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini *intuiting* merupakan dimensi utama dari tipe kepribadian *rational*.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan tipe kepribadian *rational* terdapat 1 orang memiliki tingkat kemampuan koneksi matematis yang rendah. Setelah dilakukan wawancara kepada peserta didik tersebut, diketahui bahwa peserta didik hanya mampu menggunakan satu koneksi matematis serta dalam langkah penyelesaiannya masih terdapat kekeliruan. Namun pada saat ditanyai konsep apa saja yang digunakan untuk menyelesaikan soal koneksi matematis berikutnya peserta didik tersebut dapat menjawabnya dengan baik. Peserta didik tersebut mengatakan bahwa ia tidak yakin dengan informasi yang dimilikinya sehingga tidak menuliskan jawaban yang sesuai dengan informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tipe kepribadiannya, akan tetapi faktor kepercayaan diri atau *self-confidence* dapat mempengaruhi kemampuan tersebut. Menurut Erayani et al (2022) terdapat hubungan positif antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika peserta didik. Seseorang dengan *self-confidence* atau kepercayaan diri rendah memiliki kemampuan koneksi matematis yang termasuk dalam kategori rendah (Nurafini dan Pujiastuti, 2019).

Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Tipe Kepribadian *Artisans*

Berdasarkan analisis data hasil tes dan wawancara kepada peserta didik dengan tipe kepribadian *artisans* ditemukan bahwa terdapat 3 orang memiliki kemampuan koneksi matematis kategori sedang dan 1 orang kategori rendah. Selanjutnya, dari hasil wawancara diketahui bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *artisans* yang termasuk kategori kemampuan koneksi matematis sedang mampu memahami permasalahan yang mengandung tiga indikator koneksi matematis serta dapat menyebutkan konsep dan prosedur yang digunakan. Namun pada soal indikator mengaitkan matematika dengan permasalahan sehari-hari, peserta didik tersebut masih belum tepat dalam menentukan penyelesaiannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *sensing* dan *perceiving* belum mampu menggunakan koneksi matematis secara maksimal sehingga belum bisa menggunakan matematika

dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini *sensing* dan *perceiving* merupakan salah satu dimensi utama dari tipe kepribadian *artisans*. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan tim (2017) bahwa peserta didik dengan tipe kepribadian *artisans* memiliki kemampuan yang rendah dalam mengaplikasikan konsep matematika untuk menyelesaikan permasalahan kontekstual.

Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *artisans*, diketahui bahwa terdapat 1 orang peserta didik yang berada pada kategori rendah. Adapun hasil wawancara dengan peserta didik tersebut, diketahui bahwa subjek mampu memahami dan menyebutkan konsep yang digunakan untuk menyelesaikan sebagian soal. Namun peserta didik masih kesulitan dalam menerapkan konsep matematika ke dalam konteks permasalahan di luar matematika, sehingga peserta didik tidak menemukan hasil akhir yang tepat. Hasil analisis data terkait peserta didik dengan tipe kepribadian *artisans* menunjukkan bahwa peserta didik dengan kategori sedang dan rendah pada kemampuan koneksi matematis memiliki hambatan yang sama sehingga poin yang diperoleh tidak jauh berbeda.

Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik Tipe Kepribadian *Idealist*

Berdasarkan analisis data hasil tes dan wawancara pada peserta didik dengan tipe kepribadian *Idealist* ditemukan beberapa subjek dengan kemampuan koneksi matematis yang berbeda. Terdapat 2 orang pada kategori tinggi, 5 orang termasuk kategori sedang dan 3 orang berada pada kategori rendah. Adapun dari hasil perhitungan rata-rata kemampuan koneksi matematis diketahui bahwa secara umum peserta didik dengan tipe kepribadian *idealist* termasuk kategori sedang.

Ditinjau dari hasil wawancara, peserta didik dengan tipe kepribadian *idealist* dengan kategori kemampuan koneksi matematis tinggi mampu memahami permasalahan pada soal dan menyelesaikannya dengan prosedur yang tepat. Peserta didik tipe kepribadian *idealist* dengan kategori tinggi dan kategori sedang memiliki kemampuan koneksi matematis yang tidak jauh berbeda, karena rentang poinnya relatif kecil. Peserta didik tersebut mampu memahami permasalahan pada soal dan menyelesaikannya dengan prosedur yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2022) yakni peserta didik yang memiliki tipe

kepribadian *intuiting* (salah satu dimensi utama dari tipe kepribadian *idealist*) mampu memahami hubungan antar konsep sehingga dapat menyelesaikan persoalan matematika berkaitan dengan kehidupan nyata.

Peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *idealist* dengan kategori sedang tidak diwawancarai lebih mendalam, dikarenakan hasil tesnya tidak jauh berbeda dengan yang berada pada kategori tinggi. Berdasarkan hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan kedua kategori tersebut sama-sama dapat menggunakan indikator koneksi matematis pertama, kedua, dan ketiga. Namun, subjek yang berada pada kategori sedang masih kurang teliti dalam penyelesaian soal.

Dilihat dari hasil tes kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan tipe kepribadian *idealist* terdapat 2 orang peserta didik termasuk kategori rendah. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui peserta didik tersebut hanya mampu menggunakan satu indikator koneksi matematis serta dalam langkah penyelesaiannya masih terdapat kekeliruan. Namun pada saat ditanyakan konsep apa saja yang dapat digunakan dalam menyelesaikan soal koneksi matematis berikutnya dapat dijawab dengan baik. Adanya keberagaman tingkat kemampuan koneksi matematis yang muncul dari kelompok peserta didik dengan tipe kepribadian *idealist* menunjukkan bahwa kemampuan koneksi matematis tidak hanya dapat dipengaruhi oleh tipe kepribadian seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amrullah et al (2021) yakni terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik diantaranya adalah sikap, kreativitas, kebiasaan belajar, disiplin, motivasi, lingkungan belajar, model pembelajaran, kompetensi guru, media pembelajaran. Dimana dalam hal ini kemampuan koneksi matematis merupakan salah satu perwujudan dari hasil belajar tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas VII Tahun Ajaran 2022/2023 SMPN 6 Mataram ditinjau dari tipe kepribadian MBTI (*Myers Briggs Type Indicator*), diperoleh simpulan sebagai berikut ini. (1) Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *rational* secara umum berada pada kategori tinggi dengan perolehan rata-rata nilai tes mencapai 21,0. Peserta

didik cenderung dapat menggunakan hubungan atau koneksi antar topik dalam matematika, mampu menggunakan dan menerapkan matematika dengan permasalahan di kehidupan sehari-hari dan permasalahan pada bidang ilmu lain. Namun peserta didik dengan tipe kepribadian *rational* masih kerap keliru pada saat melakukan perhitungan, (2) Kemampuan koneksi matematis peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *idealist* termasuk kategori sedang dengan rata-rata nilai tes sebesar 15,8. Peserta didik yang memiliki tipe kepribadian *idealist* cenderung menguasai ketiga indikator koneksi. Namun peserta didik terkadang mengalami kekeliruan pada saat menganalisa informasi pada permasalahan kontekstual, (3) Kemampuan koneksi matematis subjek dengan tipe kepribadian *artisans* berada pada kategori sedang, memperoleh rata-rata nilai tes sebesar 15,0. Peserta didik tersebut masih kesulitan dalam menggunakan matematika pada permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan nyata. (4) Kemampuan koneksi matematis peserta didik dengan tipe kepribadian *guardian* berada pada kategori rendah berdasarkan rata-rata nilai tes sebesar 11,29. Subjek cenderung dapat menghubungkan antar topik matematika, namun belum mampu menggunakan dan mengaplikasikan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah kontekstual dan permasalahan pada bidang ilmu lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMP Negeri 6 Mataram yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung dalam penelitian saya yakni, keluarga, sahabat, dan teman-teman FKIP prodi Matematika UNRAM 2019.

REFERENSI

- Amrullah, Salsabila, N., H., Junaidi, Hapipi, & Prayitno, S. (2021). Pelatihan Geogebra sebagai media pembelajaran matematika pada guru-guru SMP di Kota Mataram tahun 2021. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(1), 146-155.
- Anggraeni, D., Priyojadmiko, E., & Setiana, D., (2020). Analisis Koneksi Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Sanguinis, Koleris, Melankolis, dan Plegmatis. *Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*. 10(1), 71-88.
- Dermawansyah, S., P., Azmi, S., Wahidaturrahmi & Hayati, L. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(1), 205-213.
- Erayani, F., N., Sridana, N., Arjudin, & Baidowi. (2022). Hubungan Kepercayaan diri dan Kemampuan Komunikasi Matematika dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3c), 1875-1884.
- Isnaeni, S., Ansori, A., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta didik SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linier Satu Variabe. *Journal on Education*. 1(2), 309-316.
- Keirsey D. dan Bates M. (1998). *please understand me II*. California: *Prometheus Nemesis Book*.
- Kemuning, W., Arjudin, Kurniati, N. & Sarjana, K. (2023). Pengaruh pendekatan RME (*Realistic Mathematics Education*) terhadap kemampuan koneksi matematis peserta didik kelas VIII MTs Al-Aziziyah Putri Kapek Gunungsari. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 3(1), 76-87.
- Muslim, S., S., Prayitno, S., Salsabila, N., H., & Amrullah. (2022). Analisis Kesalahan dalam Menyelesaikan Soal Cerita Materi Peluang Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta didik di SMPN 7 Mataram. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*. 2(2), 295-303.
- Nainggolan, S., P., Amalia, J., & Silalahi, S., M. (2022). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Peserta Del Mathematics dan Science Competition (DMSC) Ditinjau dari Kepribadian *Sensing(S)-Intuiting(I)*. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(3), 2584-2598.
- NCTM. (2000). *Principle and Standards for School Mathematics*. Reston: Associaton Drive.
- Nurafni, A., & Pujiastuti, H. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari *Self Confidence* Peserta didik: Studi Kasus di SMKN 4 Pandeglang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. 2(1).

- Prasetyo, A., Dwidayati, N.K., & Junaedi, I. (2017). Kemampuan Koneksi dan Disposisi Matematis Peserta didik Ditinjau dari Tipe Kepribadian Keirsey pada Pembelajaran Matematika Model Elicting Activities. *Unnes Journal of Mathematics Education*. 6(2), 190-197.
- Putri H. E. (2017). *Pendekatan Concrete-Pictorial-Abstract (CPA), Kemampuan-kemampuan Matematis, dan Rancangan Pembelajarannya*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Rabbani, A., Baidowi, Wahidaturrahmi, & Sripatmi, 2022, Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian Myers Briggs Type Indicator (MBTI) Peserta didik Kelas IX, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3), 1525-1533.
- Siagian, M., D. (2016). Kemampuan Koneksi Matematik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Mathematics Education and Science*. 2(1), 58-66.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA
- Susanto, E., & Mudaim. (2017). Pengembangan Inventori MBTI sebagai Alternatif Instrumen Pengukuran Tipe Kepribadian. *Journal of Educational Conseling*. 1(1), 41-52.
- Wahidaturrahmi & Baidowi. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Mahapeserta didik Pendidikan Fisika Ditinjau dari Kepribadian Tipe Myers-Briggs. *Mandalika Mathematics Education Jurnal*. 4(2), 90-99.
- Winarno, M.E. (2013). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: UM PRESS.